



Sinergi Orang Tua Dan Pelatih Dalam Pembinaan Atlet Renang: Pendekatan Holistik (Studi Kasus Bali Pari Swimming Club)

Ni Nyoman Dewi Setiari¹, I Ketut Iwan Swadesi², Wasti Danardani³

Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: dewisetiari1102@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pandangan bahwa prestasi atlet renang tidak semata ditentukan kemampuan fisik dan teknik, tetapi juga kualitas pembinaan yang melibatkan peran orang tua dan pelatih secara beriringan. Tujuan penelitian adalah menganalisis peran masing-masing pihak serta pola kerja sama keduanya dalam mendukung prestasi atlet di Bali Pari Swimming Club. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas pelatih, orang tua, dan atlet yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi untuk merekam situasi latihan, pedoman wawancara semi-terstruktur guna menggali pengalaman dan pandangan responden, serta lembar dokumentasi untuk menelusuri data program latihan dan catatan prestasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berulang. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber, yakni dengan membandingkan data dari berbagai metode pengumpulan sekaligus mengonfirmasi keterangan dari beragam responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam dukungan emosional, motivasi, pemenuhan gizi, dan penyediaan fasilitas latihan, sementara pelatih menyusun serta menjalankan program latihan terstruktur dan berkelanjutan yang mengembangkan aspek teknik, fisik, dan mental. Komunikasi yang terjaga di antara keduanya membentuk lingkungan pembinaan yang stabil serta mendukung konsistensi dan performa atlet.

Kata Kunci: peran orang tua, pelatih, performa atlet, renang, sport development

ABSTRACT

This study departs from the view that swimming athletes' achievement is not solely determined by physical ability and technical skill, but also by the quality of coaching that involves the active roles of parents and coaches working side by side. The purpose of this research is to analyze the role of each party and the pattern of collaboration between them in supporting athletes' achievement at Bali Pari Swimming Club. A descriptive qualitative approach was employed, with research subjects consisting of coaches, parents, and athletes selected through a purposive sampling technique. The research instruments included an observation guide to record training situations, a semi-structured interview guide to explore participants' experiences and perspectives,

and documentation sheets to examine training programs and achievement records. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was assessed through triangulation of techniques and sources. The findings indicate that parents contribute through emotional support, motivation, nutritional provision, and training facilities, while coaches design and implement structured and continuous training programs to develop athletes' technical, physical, and mental aspects. Effective communication between both parties creates a stable training environment that supports athletes' consistency and performance.

Keywords: *parents' role, coach, athlete performance, swimming, sports development*



This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by the author

PENDAHULUAN

Venkatesan et al (2025) menjelaskan bahwasanya kemampuan atletik bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi olahraga. Banyak faktor lain, seperti sistem pembinaan, kualitas pendidikan, lingkungan keluarga, dan atlet juga mendapat dukungan sosial dan mental (Abdullah, 2024). Luguterah (2026) menjelaskan jika atlet renang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat mereka, terutama orang tua dan pelatih, karena cabang olahraga ini menuntut lebih dari sekadar kemampuan fisik yang prima di dalam air. Renang adalah olahraga yang memadukan teknik pernapasan, koordinasi tubuh, kekuatan otot, dan stamina dalam satu gerakan yang harus dijalankan secara bersamaan dan konsisten di setiap sesi latihan maupun kompetisi. Disiplin tinggi yang dibutuhkan dalam renang tidak bisa tumbuh begitu saja dari dalam diri atlet tanpa ada pihak yang secara aktif menanamkan kebiasaan tersebut sejak dini, baik di lingkungan rumah maupun di kolam latihan.

Mekkaoui et al (2022) menjelaskan jika orang tua memegang kendali besar atas rutinitas harian anak, termasuk jam tidur, pola makan, dan kedisiplinan hadir di setiap sesi latihan yang tidak jarang berlangsung sebelum fajar atau setelah jam sekolah usai. Pelatih di sisi lain bertugas merancang beban latihan yang sesuai agar ketahanan fisik atlet berkembang secara bertahap tanpa memicu cedera atau kelelahan berlebihan yang dapat menghentikan progres. Keduanya berjalan beriringan sebagai sistem pendukung yang saling melengkapi, karena

ketidakhadiran salah satu pihak cenderung menciptakan celah yang berdampak langsung pada stabilitas performa atlet.

Mekkaoui et al (2022) menjelaskan jika kesiapan mental menjadi dimensi lain yang tidak kalah krusial dalam perjalanan seorang atlet renang, dan justru di sinilah peran orang-orang terdekat terasa paling nyata pengaruhnya. Tekanan kompetisi, rasa takut gagal, dan kelelahan kumulatif akibat latihan jangka panjang kerap menguji ketahanan psikologis atlet jauh sebelum mereka terjun ke kolam perlombaan. Atlet usia muda yang belum sepenuhnya mampu mengelola emosinya sendiri sangat bergantung pada respons orang tua dan pelatih ketika menghadapi kegagalan atau penurunan performa yang terjadi di tengah siklus pembinaan. Orang tua yang hadir dengan respons empatik dan tidak memberikan tekanan berlebihan terbukti membantu atlet pulih lebih cepat secara mental dan kembali berlatih dengan motivasi yang utuh. Pelatih yang memiliki kepekaan terhadap kondisi psikologis atlet mampu menyesuaikan intensitas latihan dan pendekatan komunikasinya sehingga atlet tidak merasa ditekan melampaui batas kemampuannya. Konsistensi latihan jangka panjang yang menjadi fondasi prestasi renang hanya bisa terjaga apabila atlet merasa aman secara emosional, didukung secara penuh, dan tidak sendirian dalam menjalani proses yang panjang itu.

Atlet yang berpartisipasi dalam olahraga renang sangat dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar mereka, terutama orang tua dan pelatih mereka, karena jenis olahraga ini membutuhkan disiplin yang tinggi, ketahanan fisik yang ideal, konsistensi latihan jangka panjang, dan kesiapan mental yang kuat untuk berhasil (Ariani & Kusuma, 2025). Oleh karena itu, banyak orang secara berkelanjutan terlibat dalam proses pembinaan atlet renang, mulai dari tahap pengenalan olahraga hingga mencapai prestasi puncak (Swadesi et al., 2023).

Prestasi renang Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan selama lima tahun terakhir (2020–2025). Atlet renang Indonesia telah mencatatkan peningkatan dalam jumlah atlet yang lolos ke kejuaraan regional dan internasional, serta meraih sejumlah medali pada SEA Games 2021 dan 2023. Data dari Pengurus Akuatik Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan prestasi ini disebabkan oleh pembinaan usia dini, latihan berkelanjutan, dan lingkungan yang mendukung,

terutama dari keluarga dan pelatih. Ini menunjukkan bahwa prestasi renang nasional dipengaruhi oleh sistem pembinaan dan atlet individu.

Orang tua atlet renang berperan penting dalam membantu pertumbuhan dan prestasi atlet, terutama melalui dukungan emosional dan motivasi, serta memenuhi kebutuhan fisik dan material atlet. Dukungan emosional dari orang tua telah terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan psikologis, dan ketahanan mental atlet dalam menghadapi tekanan latihan maupun kompetisi. Orang tua juga bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas latihan, memenuhi kebutuhan nutrisi atlet, dan memberikan dukungan psikologis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Kusuma, 2025) menunjukkan bahwa dukungan orang tua membuat atlet lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih terlibat dalam latihan secara teratur.

Sebaliknya, pelatih bertanggung jawab secara strategis untuk menentukan kualitas pembinaan atlet renang. Pelatih bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek teknik, fisik, dan mental atlet melalui desain dan pelaksanaan program latihan yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Prestasi atlet sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelatih untuk mengelola latihan, memahami psikologi olahraga, dan mengevaluasi perkembangan atlet. (Dewi et al., 2024) menegaskan bahwa kualitas kepelatihan memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan performa dan prestasi atlet renang.

Banyak penelitian telah membahas peran orang tua dan pelatih secara terpisah (Ariani et al., 2023). Namun, hanya sedikit penelitian yang secara menyeluruh melihat kerja sama dan kerja sama antara orang tua dan pelatih di klub renang lokal. Aspek komunikasi, kerja sama, dan dinamika hubungan antara orang tua dan pelatih dalam satu lingkungan pembinaan belum banyak dikaji secara menyeluruh, sementara penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada peran individu masing-masing aktor. Padahal, ketidaksinergian dapat menyebabkan persepsi yang berbeda, konflik kepentingan, dan program pembinaan yang tidak konsisten, yang dapat menghambat pertumbuhan atlet (Wirayudha et al., 2025).

Sebagai salah satu klub renang yang aktif dalam pembinaan atlet dari usia dini hingga remaja, Bali Pari Swimming Club menawarkan konteks yang unik untuk dikaji. Bali Pari Swimming Club berada di lingkungan sosial dan budaya Bali, dengan

nilai kebersamaan, pola pengasuhan keluarga, dan gaya kepelatihan unik. Latar belakang sosial orang tua yang berbeda, pendekatan kepelatihan yang berbeda, dan standar pencapaian prestasi menjadikan klub ini sebagai studi kasus yang relevan untuk memahami praktik sinergi pembinaan atlet renang secara menyeluruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana orang tua dan pelatih bekerja sama dalam pembinaan atlet renang di Bali Pari Swimming Club, serta bagaimana kerja sama ini memengaruhi konsistensi latihan, kesiapan mental, dan prestasi atlet dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis untuk membangun model pembinaan atlet renang yang lebih luas dan berkelanjutan yang mencakup semua aspek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara menyeluruh peran orang tua dan pelatih serta pola kerja sama keduanya dalam mendukung prestasi atlet renang di Bali Pari Swimming Club. Subjek penelitian berjumlah 45 orang yang terdiri atas 10 pelatih, 15 orang tua atlet, dan 20 atlet renang, dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Atlet yang masuk dalam penelitian ini berada pada rentang usia 10–17 tahun dan mencakup kelompok usia dini hingga remaja dengan level prestasi mulai dari tingkat daerah hingga regional. Kriteria purposive sampling yang diterapkan meliputi: (1) atlet yang telah mengikuti program pembinaan selama minimal 1 tahun, (2) orang tua yang secara aktif terlibat dalam keseharian pembinaan atlet, dan (3) pelatih yang langsung terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan program latihan di Bali Pari Swimming Club. Pemilihan subjek berdasarkan kriteria tersebut bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari pihak-pihak yang benar-benar memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fokus penelitian. Karakteristik subjek yang beragam dari sisi usia, latar belakang keluarga, dan tingkat prestasi memperkaya kedalaman data yang terkumpul selama proses penelitian berlangsung.

Data dikumpulkan melalui 3 metode, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang proses pembinaan, pola komunikasi, serta dinamika kerja sama antara orang tua dan pelatih. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman

yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berulang, dan seluruh proses pengkodean tema dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema emergent secara lebih sistematis. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan membandingkan keterangan dari pelatih, orang tua, dan atlet, sekaligus mengonfirmasi konsistensi data antar metode pengumpulan. Universitas Pendidikan Ganesha telah memberikan persetujuan etik untuk penelitian ini sebelum proses pengambilan data dimulai. Setiap peserta mendapat penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian menyatakan kesediaannya secara sukarela untuk berpartisipasi tanpa paksaan. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah sesuai dengan prinsip etika penelitian yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan pelatih, baik secara individu maupun bersama-sama, berpengaruh langsung terhadap prestasi atlet renang di Bali Pari Swimming Club. Atlet yang mendapatkan dukungan nonteknis dari orang tua seperti dorongan emosional, motivasi, pemenuhan gizi, serta penyediaan perlengkapan latihan hadir lebih konsisten dan berlatih dengan semangat yang stabil. Mayoritas atlet secara kualitatif menyampaikan bahwa keterlibatan aktif orang tua membuat mereka tetap fokus dan tidak mudah goyah selama menjalani proses latihan jangka panjang. Orang tua juga terlibat dalam pengaturan pola istirahat serta menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan jadwal latihan yang padat. Kehadiran orang tua yang proporsional mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab atlet terhadap target latihan dan capaian prestasi. Gambaran ini memperlihatkan bahwa dukungan keluarga menjadi fondasi awal yang menjaga kestabilan performa atlet di setiap fase pembinaan.

Dari sisi pelatih, kompetensi kepelatihan muncul sebagai faktor kunci yang menggerakkan peningkatan kinerja atlet secara terarah. Program latihan disusun secara sistematis dan berkelanjutan dengan penyesuaian terhadap usia serta tingkat kemampuan masing-masing atlet. Pelatih bertanggung jawab mengembangkan teknik, kondisi fisik, serta kesiapan mental melalui metode latihan

yang terukur dan disiplin. Pendekatan psikologis diterapkan melalui komunikasi yang terbuka dan pemberian umpan balik yang konstruktif selama proses latihan berlangsung. Atlet yang merasakan pola komunikasi positif menunjukkan kepercayaan diri lebih baik ketika bertanding. Peran pelatih tidak berhenti sebagai instruktur teknik, tetapi juga hadir sebagai pendidik dan motivator dalam perjalanan prestasi atlet.

Kerja sama antara orang tua dan pelatih membentuk lingkungan latihan yang lebih stabil dan terarah. Kesamaan tujuan pembinaan serta pembagian peran yang jelas mengurangi potensi ketegangan yang dapat memengaruhi kondisi mental atlet. Komunikasi yang terjalin secara rutin membuat proses evaluasi latihan berjalan lebih tertata. Atlet merasakan suasana latihan yang lebih nyaman ketika kedua pihak saling mendukung tanpa saling mendominasi. Kolaborasi yang selaras juga membantu menjaga konsistensi program latihan dalam jangka panjang. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas relasi sosial di sekitar atlet turut menentukan ketahanan mereka menghadapi tekanan kompetisi. Ringkasan temuan utama penelitian disajikan dalam tabel berikut sebagai gambaran kuantitatif hasil yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama Penelitian

Aspek Pembinaan	Temuan Utama
Dukungan orang tua	70% atlet melaporkan peningkatan kestabilan emosi dan motivasi latihan
Peran pelatih	75% atlet menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan konsistensi latihan
Kolaborasi orang tua-pelatih	68% atlet merasa lebih nyaman dan minim tekanan psikologis
Dampak pembinaan	Penurunan risiko kelelahan mental (<i>burnout</i>) dan peningkatan komitmen jangka panjang

Data tersebut memperlihatkan bahwa dukungan keluarga dan kualitas kepelatihan berjalan beriringan dalam menjaga performa atlet. Persentase yang muncul menunjukkan adanya perubahan nyata pada aspek emosional dan mental atlet selama mengikuti program pembinaan. Kenaikan kepercayaan diri dan konsistensi latihan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan terbentuk dari pola kerja sama yang terjaga. Penurunan risiko burnout memperlihatkan bahwa keseimbangan antara tuntutan dan dukungan berhasil dikelola dengan baik. Angka-

angka tersebut menguatkan gambaran bahwa pembinaan tidak hanya berdampak pada teknik renang, tetapi juga pada daya tahan psikologis atlet.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Suandiana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang nyaman berkontribusi besar terhadap prestasi olahraga, khususnya cabang yang menuntut disiplin tinggi seperti renang. (Juriana et al., 2021) sebelumnya melihat orang tua sebagai pendukung eksternal, sementara penelitian ini memperlihatkan keterlibatan yang lebih aktif dan terstruktur dalam keseharian latihan atlet. Dari sisi kepelatihan, hasilnya sejalan dengan (Danardani et al., 2023) yang mengaitkan kualitas manajemen latihan dan pengetahuan fisiologi olahraga dengan peningkatan performa atlet. Lesmana, Wiarta, dan (Muliarta et al., 2024) juga menempatkan pelatih sebagai figur pendidik dan motivator yang perannya setara dengan instruktur teknik. (Rianita et al., 2023) menekankan bahwa model pembelajaran kooperatif memberi hasil optimal ketika dukungan keluarga dan komunikasi berjalan selaras. Seluruh temuan tersebut memperlihatkan keterkaitan antara kualitas relasi sosial dan ketahanan mental atlet selama proses pembinaan (Erlina et al., 2025).

Pendekatan pembinaan di Bali Pari Swimming Club memandang atlet sebagai individu yang berkembang secara fisik, psikologis, dan sosial secara bersamaan. Orang tua hadir sebagai sumber dukungan emosional sekaligus penjaga keseimbangan antara latihan dan kehidupan akademik anak (Gede et al., 2024). Pelatih berperan sebagai fasilitator teknik dan pembina karakter olahraga yang membentuk disiplin serta resiliensi. Relasi yang terjalin tidak hanya berfokus pada hasil kompetisi, tetapi juga pada proses pembentukan sikap dan tanggung jawab (Iwan Swadesi, 2015). Kolaborasi tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan tidak berdiri pada satu aktor tunggal. Keterpaduan peran membuat lingkungan latihan terasa lebih aman bagi perkembangan jangka panjang atlet (Prayoga et al., 2025).

Aspek psikologis mendapat perhatian khusus karena tekanan kompetisi dapat memengaruhi kondisi mental atlet usia muda. (Swadesi et al., 2023) menunjukkan bahwa kecemasan dan agresivitas memiliki hubungan signifikan terhadap prestasi olahraga, sehingga pengawasan emosi menjadi bagian dari

strategi pembinaan. (Kusuma et al., 2025) mengemukakan bahwa latihan mental terstruktur mampu meningkatkan konsentrasi dan rasa percaya diri atlet. Keterlibatan orang tua dalam mengamati perubahan perilaku anak membantu pelatih mendeteksi gejala tekanan sejak dini. Interaksi yang terbuka mempercepat langkah penyesuaian program latihan ketika atlet mulai menunjukkan tanda kelelahan mental (Suratmin et al., 2016). Situasi tersebut memperlihatkan bahwa dukungan psikologis berjalan berdampingan dengan latihan fisik (Suandiana et al., 2021).

Motivasi atlet setelah masa pascapandemi menjadi sorotan karena perubahan pola latihan sempat memengaruhi konsistensi latihan. (Suandiana et al., 2021) mengaitkan motivasi olahraga dengan dukungan sosial dan keluarga yang stabil. (Yohanes et al., 2022) menemukan bahwa dukungan orang tua dan pembinaan pelatih berkontribusi simultan terhadap prestasi dan rasa percaya diri atlet usia dini. (Wijaya et al., 2024) memperkenalkan prinsip TPACK dan pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan kualitas penyampaian teknik. (Priambudi, 2025) menunjukkan bahwa relasi sosial positif antara pelatih dan atlet berkorelasi dengan prestasi renang usia 11–12 tahun. Integrasi pendekatan ilmiah dan teknologi memberi warna baru pada pola pembinaan tanpa menghilangkan sentuhan interpersonal (Syafira et al., 2025).

Aspek kesehatan dan budaya lokal turut memperkaya arah pembinaan di klub ini. (Lesmana et al., 2025) menyebutkan bahwa risiko cedera dapat ditekan melalui periodisasi latihan yang rasional serta pemulihan yang terjaga, yang juga membutuhkan pengawasan orang tua di luar jam latihan. Pendekatan IPTEKOR yang dikembangkan (Swadesi et al., 2022) menggabungkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan olahraga prestasi sebagai strategi menuju kompetisi tingkat nasional. Nilai harmoni dan kebersamaan dalam budaya Bali sebagaimana (Banu et al., 2025) serta (Gani et al., 2024) memperlihatkan bahwa olahraga juga menjadi sarana penguatan karakter dan identitas sosial. Orang tua tidak hanya mengejar medali, tetapi juga membentuk etika sportivitas dan kedewasaan sosial anak (Yudaparmita et al., 2024). Sinergi yang terbangun akhirnya mengarah pada pembinaan atlet yang tangguh secara fisik, stabil secara mental, dan kokoh dalam relasi sosial jangka panjang (Lesmana, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara orang tua dan pelatih berperan besar dalam menjaga prestasi atlet renang di Bali Pari Swimming Club tetap stabil dan berkembang dari waktu ke waktu. Orang tua tidak sekadar memenuhi kebutuhan material, tetapi turut menghadirkan dukungan emosional, motivasi, pengaturan nutrisi, serta penyediaan fasilitas latihan yang membuat anak mampu berlatih secara teratur dan disiplin tanpa tekanan berlebihan. Di sisi lain, pelatih memegang tanggung jawab strategis dalam menyusun serta menjalankan program latihan yang berkelanjutan, sistematis, dan terarah sesuai tahap perkembangan atlet, sekaligus membangun aspek teknik, fisik, dan mental melalui pendekatan psikologis serta komunikasi yang hangat dan efektif. Prestasi renang akhirnya tidak hanya bertumpu pada bakat individu, melainkan sangat dipengaruhi kualitas lingkungan latihan yang tercipta dari kerja sama yang selaras antara keluarga dan pelatih. Rekomendasi penelitian ini mendorong klub renang di Indonesia untuk menyelenggarakan workshop kolaborasi orang tua dan pelatih minimal 1 kali dalam setahun serta membangun forum komunikasi terstruktur agar tujuan pembinaan dan pembagian peran menjadi lebih jelas dan efisien. Karena penelitian hanya dilakukan pada 1 klub, kajian lanjutan yang melibatkan lebih banyak klub dan wilayah berbeda melalui pendekatan mixed methods dibutuhkan agar hasilnya semakin kuat dan dapat menggambarkan praktik pembinaan atlet renang secara lebih luas.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya pengelola Bali Pari Swimming Club, para pelatih, orang tua atlet, serta atlet renang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak lain yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. A. (2024). MOTIVASI ORANGTUA MOTIVASI ORANGTUA MENGIKUTSERTAKAN ANAK BERLATIH RENANG PRIVATE DI WARRIOR SWIMMING LESSON. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 7(3), 140–148.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/60483>

- Ariani, L. P. T., & Kusuma, K. C. A. (2025). Tingkat Kebugaran Jasmani Atlet Puslatda Kota Denpasar Ditinjau Dari Kapasitas VO₂Max. *Jurnal Penjakora*, 12(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/84271>
- Ariani, L. P. T., Kusuma, K. C. A., & Sudarmada, I. N. (2023). AKTIVASI KEPERCAYAAN DIRI DAN KOSENTERASI BAGI PESILAT SMI UNIT PANJI ANOM MELALUI MENTAL TRAINNING. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 696.
<https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2023/prosiding/file/95.pdf>
- Banu, M. A. F., Dinangsit, D., & Fauzi, R. A. (2025). HUBUNGAN SELF-ESTEEM DENGAN TINGKAT KECEMASAN ATLET RENANG EKSTRAKULIKULER SDN PARAKANMUNCANG II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 628–638. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26541>
- Danardani, W., Hidayat, S., Dharmadi, M. A., & Suwiwa, I. G. (2023). Evaluation of Sport Psychology Knowledge of Coaches at the Buleleng Volleyball Academy (ABVB). *Mimbar Ilmu*, 28(3), 508–514.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/60467>
- Dewi, K. A. K., Utami, N. K. D. Y., Dewi, N. P. A., & Widiyanti, K. K. P. (2024). Analysis of the Management of Swimming Athlete Achievement Development at Tirta Krisna Swimming Club. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(3), 90–94.
<http://ejournal.imbima.org/index.php/champions/article/view/544>
- Erlina, N., Sudiana, I. K., Warpala, I. W. S., Juniartina, P. P., & Irwansyah, M. R. (2025). MODEL SuBAT UNTUK Mendukung Kesehatan dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berkelanjutan di Sekolah Dasar Berbasis Religi di Singaraja. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1).
<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/1700>
- Gani, R. A., Mahardika, D. B., Aminudin, R., & Purbangkara, T. (2024). PENYUSUNAN PROGRAM LATIHAN RENANG PADA GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN PELATIH RENANG PEMULA DI KABUPATEN KARAWANG. *PROFICIO*, 5(1), 516–522. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/3071>
- Gede, J. M. I. B., Gusti, L. A. P. I., & Made, A. W. (2024). The Effect of Junior Weight Vest and Junior Weight Vest Training with Additional Loads on Crawl Style Swimming Speed Club Denpasar City. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga Undiksha*, 15(3), 85–95.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPKO/article/view/91200>

- Juriana, J., Mitsalina, D., Juita, A., & Aprilia, T. (2021). Peran Orangtua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Atlet Renang Usia Dini. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta*, 4(01), 430–436.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingfik/article/download/27742/12768>
- Kusuma, I. N. R. A., Lesmana, K. Y. P., & Gunarto, P. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Teknik Dasar Roll Depan Kepada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 4 Selat. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 13(2), 151–160.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/93950>
- Lesmana, K. Y. P. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 13(2), 143–150.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/93650>
- Lesmana, K. Y. P., Wiarta, I. W., & Muliarta, I. W. (2025). Explore Swim in Focus for Risk Injury Swimming. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IISD/article/view/96281>
- Luguterah, A. W. (2026). Reasons Parents Sign Up Their Children for Swimming Lessons in Ghana. *Child: Care, Health and Development*, 52(1), e70188.
- Iwan Swadesi, I. K. (2015). Hubungan Kecemasan dan Agresivitas Atlet terhadap Prestasi Olahraga Kabupaten Buleleng dalam PORPROV Bali 2011. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 11(1), 1–12.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/10253>
- Mekkaoui, L., Schnitzler, C., Sidney, M., Gandrieau, J., Camporelli, F., & Potdevin, F. (2022). Building the foundation of aquatic literacy in 4–6 years-old children: a systematic review of good pedagogical practices for children and parents. *International journal of environmental research and public health*, 19(10), 6180.
- Muliarta, I. W., Widiana, I. W., Yoda, I. K., & Ariani, L. P. T. (2024). PENGEMBANGAN DESA WISATA WISMA KERTA BERDASARKAN KEARIFAL LOKAL BERBASIS SPORTS TOURISM. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 1949–1954.
<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/717>
- Prayoga, R. P. H., Septianingrum, K., & Utomo, A. W. B. (2025). MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA BULU TANGKIS DI KLUB PB.

- CHACHA PANGKUR NGAWI. *Jambura Health and Sport Journal*, 7(2), 136–143.
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/31748>
- Priambudi, A. D. (2025). ANALISIS HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL PELATIH DENGAN PRESTASI ATLET RENANG USIA 11–12 TAHUN. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(3), 407–416.
<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jor/article/view/5552>
- Rianita, N. P. P. B., Sudiana, I. K., & Hidayat, S. (2023). INFLUENCE THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON CRAWL STYLE SWIMMING LEARNING OUTCOMES VIEWED FROM MOTIVATION IN CLASS X STUDENTS OF SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL: Crawl learning outcomes, Student Teams Achievement Divisions (STAD), motivation. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 6(2), 116–121. <https://journal-fkip.unsika.ac.id/index.php/speed/article/view/10050>
- Suandiana, I. G. A., Artanayasa, I. W., & Semarayasa, I. K. (2021). Motivasi Peserta Didik Berolahraga pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport and Tourism*, 3(2), 51–56.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJST/article/view/35429>
- Suratmin, S., Artanayasa, I. W., & Budiawan, M. (2016). Pola Pembinaan Cabang Olahraga Pelajar dalam Membangun Prestasi Olahraga Bali. *JURNAL PENJAKORA*, 3(2), 19–28.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/11732>
- Swadesi, I. K. I., Lesmana, K. Y. P., & Budiawan, M. (2023). PENDEKATAN IPTEKOR MENUJU PRA KUALIFIKASI PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON). *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1402.
<https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2023/prosiding/file/204.pdf>
- Swadesi, I. K. I., Wijaya, M. A., & Kanca, I. N. (2022). PENGEMBANGAN KAPASITAS DALAM UPAYA PERTAHANAN BUDAYA DAN TRADISI BALI MELALUI OLAHRAGA CYCLING UNTUK PENNINGKATAN EKONOMI DESA BAKBAKAN GIANYAR. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1087.
<https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2022/prosiding/file/144.pdf>
- Syafira, S. A. A., Usra, M., & Bayu, W. I. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PRESTASI ATLET RENANG. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 5(3), 427–438.
<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jor/article/view/6022>
- Venkatesan, K., Selvi, C. S., & Jyothi, H. PARENTAL PERSPECTIVES ON THE BENEFITS OF HOLISTIC EDUCATION FOR CHILDREN: A QUALITATIVE STUDY. *HOLISTIC AND OUTCOME–BASED PARADIGM IN EDUCATION*, 122.
- Wijaya, M. A., Suwiwa, I. G., & Kardiawan, I. K. H. (2024). WORKSHOP MEDIA PEMBEALAJARAN KETERAMPILAN DASAR SENAM LANTAI BERORIENTASI

ICT TPACK UNTUK GURU PJOK SD KECAMATAN NUSA PENIDA. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(1), 1418–1424.
<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/625>

- Wirayudha, I. M. A., Wijaya, M. A., & Spynawati, N. L. P. (2025). Development of TPACK-Oriented Learning Media For Game-Based Short-Distance Running Materials. *JURNAL PENJAKORA*, 12(2), 110–118.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/94076>
- Yohanes, D., Mulyani, I. D., & Harini, D. (2022). Analisis Dukungan Orang Tua, Minat Anak dan Pembinaan Pelatih terhadap Prestasi Atlet Renang Prsi Kabupaten Brebes (Studi Kasus pada Antasena Swimming Club Brebes). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 100–112.
<https://jurnal.stiepari.ac.id/gemilang/article/view/155>
- Yudaparmita, G. N. A., Parwata, I. G. L. A., Sudiana, I. K., & Dharmadi, M. A. (2024). Video-assisted Cooperative Physical Learning Model to Improve Student Learning Achievement. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 311–319.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/65551>